

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lembaga Manajemen Infaq

a. Sejarah berdirinya LMI

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) berdiri pada tahun 1995 dan berkantor pusat di Surabaya. Pada tahun 1996 LMI langsung terlibat dalam penghimpunan dan pendayagunaan. Pada tahun 2005, LMI disahkan sebagai LAZ Provinsi, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor: 451/1702/032/2005. Berselang satu dekade yaitu, 2016 LMI dikukuhkan sebagai LAZNAS, yakni Lembaga amil Zakat nasional, pengukuhan status tersebut sesuai dengan SK KEMENAG RI No. 184 tahun 2016.

Kini, LMI telah memiliki enam kantor perwakilan di enam Provinsi ialah Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, dan Kalimantan Selatan.

Lembaga Manajemen Infaq Kalimantan Selatan berdiri pada tahun 2016 yang berlokasi di Jl. Sungai Miai Dalam N0.55, Sungai Miai Dalam, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123.

b. Visi dan Misi Lembaga Manajemen Infaq

VISI:

Menjadi Lembaga yang profesional dalam pemberdayaan dan pelayanan

MISI:

1. Menghimpun dan mendayagunakan Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, Hibah dan dana Sosial lainnya secara Profesional dan Akuntabel .
2. Meningkatkan Peranan Produktif dan Pengaruh Konstruktif secara nyata di tengah masyarakat.
3. Memberikan Pelayanan Prima kepada para pemangku kepentingan.

c. Program – Program Lembaga Mnajemen Infaq Kal-Sel.

Program-program unggulan Lembaga Manajemen Infaq Kal-Sel.

1. Program Dakwah dan Masjid

Program pembinaan masyarakat untuk kembali kepada Islam melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang meliputi: tabligh, majelis taklim, pelatihan khusus (islami), konsultasi agama Islam, pelatihan perawatan jenazah, pelatihan keluarga sakinah dan lain-lain.

2. Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa

Program pembinaan siswa-siswi dhuafa dalam program yang terpolamelalui pemberian beasiswa, bimbingan belajar, bimbingan spiritual, karakter, *enterpreneurship* dan wawasan kebangsaan sehingga menjadi siswa terbaik disekolah.

Program pemberdayaan guru melaluipelatihan, seminar, forum diskusi, dan insentif sehingga menjadi guru terbaik di sekolah dan lingkungan.

3. Program Klinik Sehati

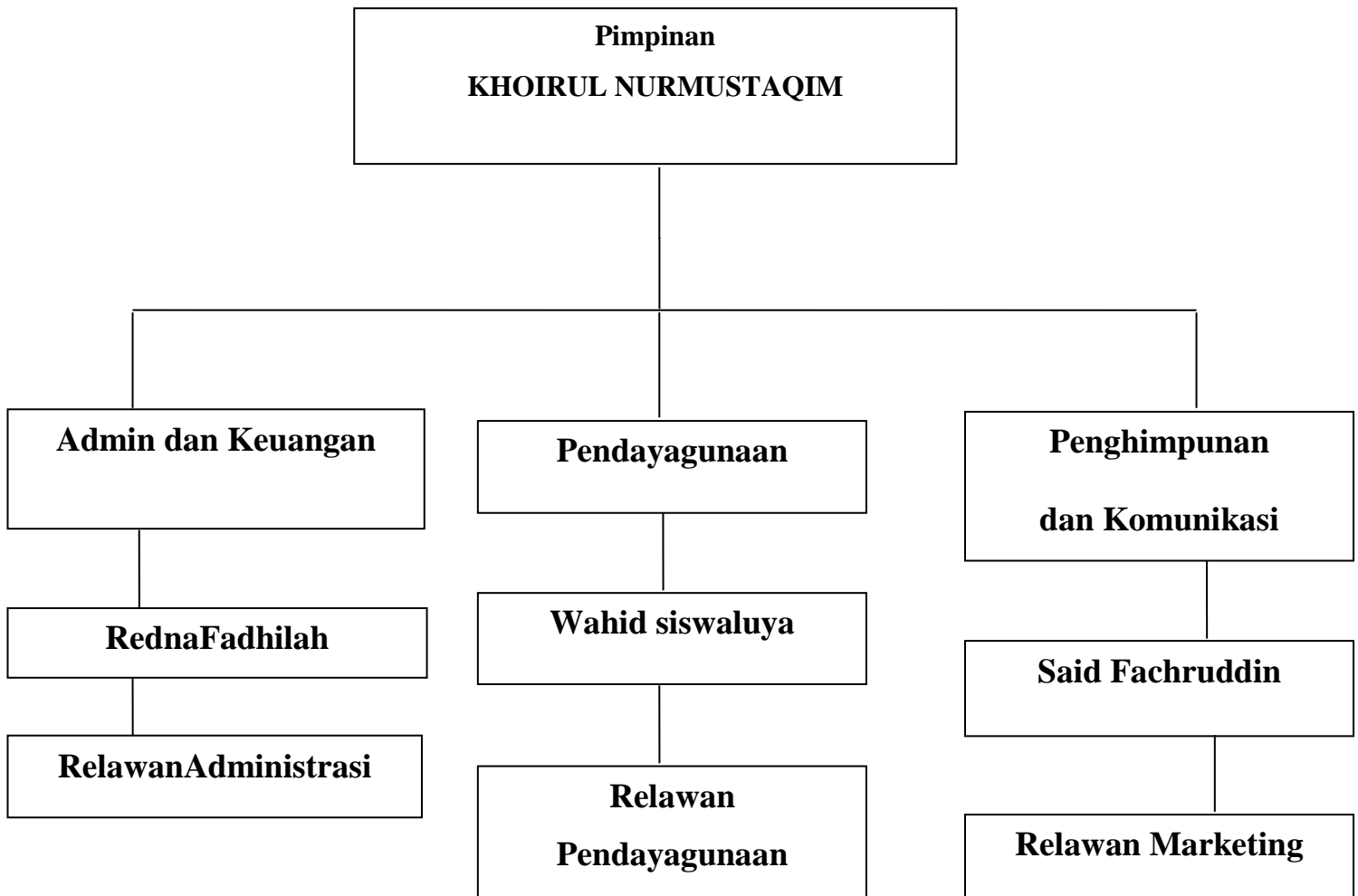
Program sarana layanan kesehatan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan kesehatan khususnya untuk masyarakat kurang mampu, meliputi: pemeriksaan dan pengobatan umum, *check up* kesehatan, khitan, layanan KB dan layanan ibu hamil.

4. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (EMAS)

Program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk modal usaha dan pembinaan bagi individu dan kelompok yang sudah diseleksi oleh LMI, yang meliputi: semua aktivitas yang bersifat membina usaha ekonomi dengan program ini diharapkan mampu meningkatkan skala usaha dan kesejahteraan masyarakat.

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur pengelola kantor perwakilan Kal-Sel



Sumber:(Nurmustaqim, 2016)

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil wawancara dengan pengelola pendayagunaan Lembaga Manajemen Infaq Kal-Sel yang mengelola Program Pemberdayaan Ekonomi di LMI Kal-Sel. sebagai informan yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Data yang akan disajikan berbentuk uraian atau narasi. Dari pihak pengelola pemberdayaan ekonomi ada 1 pengelola yang dapat di wawancara mengenai di bidang pemberdayaan ekonomi mustahik, dan ada data 9 mustahik yang dapat di wawancara mengenai mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI Kal-Sel.

1. Hasil Wawancara dengan Pengelola Pendayagunaan LMI Kal-Sel.

Nama : Wahid siswaluya

Tempat, tanggal lahir : Rantau, 02 Desember 1989

Alamat : Jl. Pendidikan VIII Blok G no. 08 rt.004 rw. 01
Kelurahan Sungai Paring Kecamatan Martapura

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Staf Pendayagunaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pak Wahid yang merupakan Staf Pendayagunaan LMI Kal-Sel. diperoleh data bahwa sejak tahun 2016 LMI berdiri di Kalimantan Selatan. Sejak awal yang dilakukan LMI ialah pemberdayaan dulu penghimpunan dari Surabaya karena belum ada penghimpunan. Sejak 2017 LMI Kal-Sel sudah melakukan penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf dan dana yang terhimpun di salurkan

langsung berupa program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara pak Wahid

Tidak ada kriteria khusus untuk mustahik karena yang wajib mendapatkan sudah pasti 8 asnaf, namun yang tidak ada cuma hamba sahaya karena di zaman sekarang tidak ada. Selama tahun 2017-2018 Ada 9 Mustahik yang berhasil dalam membangun usahanya. Pihak LMI memberikan pembinaan wajib yaitu: pembinaan ekonomi dan akhlaknya,. Hambatan yang di alami dari program pemberdayaan ekonomi adalah susah nya beradaptasi dengan mustahik dengan kebiasaan baru misalnya: Mustahik yang tidak belum berpengalaman berusaha diberi modal dan ternyata usahanya belum berhasil, maka LMI akan membina dari segi ekonominya, baik dari pengelolaan barang, akuntansi dan laporan keuangan yang sederhana, sehingga mustahik tidak mengalami kerugian dalam mengelola usahanya. Adapun tujuan LMI pada program pemberdayaan ekonomi mustahik ialah mustahik menjadi muzaki yaitu minimal berinfak ada beberapa mustahik yang bisa berzakat. Artinya apabila orang yang bisa bayar zakat berarti dia sudah kaya dan berhasil. Adapun perkembangannya, dengan bantuan dari LMI ada beberapa mustahik yang pada awalnya berada dibawah garis kemiskinan, berubah menjadi kategori miskin dan pada akhirnya menjadi mandiri. Namun, ada beberapa mustahik yang gagal karena faktor pindah dan menghilang sehingga tidak bisa ditemui lagi. Adapun kendala LMI adalah kurangnya jumlah fasilitator dimana hanya ada satu orang fasilitator yang ada di LMI Kalimantan Selatan. LMI Kalimantan Selatan juga pernah berkerjasama dengan fasilitator yang lebih ahli namun ternyata yang

bersangkutan kurang bisa berkomunikasi dengan masyarakat kalangan bawah. Berdasarkan wawancara, di Kalimantan Selatan masih banyak keluarga yang layak untuk dibantu tetapi mereka tidak mau dibantu. Dalam pendampingan usaha, apabila para mustahik tidak berhasil dalam menjalankan usahanya, maka pihak LMI akan memberikan penawaran modal lagi dan LMI juga akan memberikan pembinaan dan evaluasi selama 3 bulan. Menurut pak Wahid dana zakat produktif sudah sesuai dengan syariat Islam. Karena ada audit dari Kemenag dalam hal penghimpunan dananya. Zakat Produktif dinilai syariah, tidak riba atau tidak mendzolimi mustahik. Dalam hal ini pihak LMI benar-benar memberikan modal untuk berusaha, membina dan tidak mengharuskan mustahik untuk mengembalikan modal awal yang diberikan. Disini LMI memberikan pesan kepada mustahik jika penghasilan akan lebih berkah jika sebagian di keluarkan untuk infaq.

2. Hasil Wawancara dengan Mustahik

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil wawancara dengan Mustahik yang menerima bantuan modal usaha Program Pemberdayaan Ekonomi di LMI Kal-Sel. Sebagai informan yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Data yang akan disajikan berbentuk uraian atau narasi.

a. Informan pertama

Nomor KTP : 6371044508640010
Nama : Aisyah Linda Syarafana
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 05 Agustus 1964

Alamat : Jl. HKSAN komp. Dasamaya I NO.114 Rt.017
Rw. 2 Kelurahan Kuin Utara, Kecamatan
Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Nama usaha : Dapur Ayam Sarik

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Linda (mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2019. Ibu Linda mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga ManajemenInfaq (LMI) Kalimantan Selatan Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan Ibu Linda mendapatkan pelatihan atau pembinaan yang di selenggarakan oleh di Kota Banjarbaru. Adapun syarat yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI hanya memberikan fotocopi kartu tanda penduduk (KTP). Setelah mengikuti pembinaan tersebut Ibu Linda di pilih sebagai penerima modal usaha yang di berikan oleh LMI Kal-Sel, yang mana hasil dari pelatihan memasak tersebut begitu membantu usaha yang di bangun Ibu Linda yang berawal dari warung makan biasa yang menjual menu makanan yang standar, dan akhirnya warung makan Ibu Linda menjadi besar dan Omset Ibu Linda meningkat dan menu makanannya lebih beragam. Menu yang dijual bukan hanya ayam dan telur, tetapi juga menyediakan lauk ikan, dimana salah satu program LMI adalah gerakan Aanak Indonesia Suka Makan Ikan (AISUMAKI).Selain memberikan modal usaha LMI juga memberikan perlengkapan untuk berjualan seperti meja, kursi, kompor, piring, gelas, sendok, garpu, spantuk dan lain sebagainya.Ibu

Linda sangat bersyukur dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan oleh LMI, usaha beliau sangat maju pesat dengan memiliki karyawan sebanyak 6 orang. Sistem yang dilakukan LMI pun sudah sesuai dengan syariat agama islam. Pelayanan yang diberikan LMI kepada mustahik sangatlah baik pengelolanya langsung memberikan arahan dan masukan. Sekarang ini, Warung makan Ibu Linda juga bisa di pesan melalui layanan Ojek Online, dan beliau sekarang bisa merubah awalnya jadi mustahik sekarang bisa menjadi muzaki. LMI berharap kepada mustahik yang sudah bisa mengelola usahanya agar setidaknya bisa berinfaq dan ber zakat suatu hari nanti. Dari hasil penjualan warung makan ibu Linda 2,5% keuntungannya di salurkan untuk pembangunan Rumah Tahfidz Aisyah Banjarmasin.

b. Informankedua

Nomor KTP : 6371016711810005

Nama : NoffyKalangi

Tempat, tanggal lahir : Maluku, 27 November 1981

Alamat : Jl. RK ilir no.47 rt.014 rw. 001 kelurahan Kelayan
Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan

Agama : Kristen (mualaf)

Jenis kelamin : Perempuan

Nama usaha : Warung Gorengan dan Kue kering Erazka

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Noffy Kalangi (Mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2018 Ibu Noffy mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan. Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan Ibu Noffy mengikuti pembinaan yang diberikan oleh LMI Kalimantan Selatan. Syarat yang harus dipenuhi adalah hanya fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) dan tidak ada persyaratan khusus yang lainnya. Ibu Noffy berhak menerima bantuan modal usaha tersebut karena beliau seorang muallaf dan termasuk 8 asnaf yang berhak menerima bantuan. Ibu Noffy pada mulanya seorang Nasrani dan masuk Islam sejak tahun 2017. Sebelum menerima bantuan dari LMI, Ibu Noffy berjualan kecil-kecilan di depan rumah. Bantuan modal usaha yang diberikan LMI dikelola untuk membuat Kue kering dan kue basah yang memang merupakan keahlian dari Ibu Noffy. Peminat kue kering dari Ibu Noffy sangat banyak, apalagi pada saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Sekarang ini, Ibu Noffy memiliki enam orang karyawan. Dengan bantuan modal yang diberikan, Ibu Noffy menambah usahanya dengan berjualan Nasi kuning, Nasi putih, Lontong dan aneka minuman lainnya disaat pagi hari. Dari hasil usaha kue dan berjualan aneka makanan serta minuman, Ibu Noffy bisa mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari karena suami beliau tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Ada beberapa hambatan dalam menjalankan usaha tersebut yaitu kurangnya peralatan di dapur dan langkanya gas elpiji. Mengenai Pelayanan dari LMI, beliau mengatakan sangat baik dan sesuai dengan syariat Islam. Dimana

Mustahik tidak harus mengembalikan modal tersebut. Untuk kedepannya, Ibu Noffy memiliki rencana kedepan untuk menambah peralatan dapur dan meja, kursi dan lain-lain agar orang-orang yang membeli bisa nyaman saat membeli.

c. Informan ketiga

Nomor KTP : 7172044206680001
Nama : Maria Yenni Minong Palit
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 3 Febuari 1979
Alamat : Jl. P.Antasari gg. Murni rt.001 rw.001 kelurahan
Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur
Agama : Kristen (mualaf)
Jenis kelamin : Perempuan
Nama usaha : Warung Nasi Ibu Maria

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Maria Yenni Minong Palit (Mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2018, Ibu Maria mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kal-Sel. Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan Ibu Maria mengikuti pembinaan yang diberikan oleh LMI Kalimantan Selatan. Syarat yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan dari LMI hanya fotokopi dan tidak ada syarat khusus lainnya. Ibu Maria berhak menerima bantuan modal usaha tersebut karena beliau seorang Mustahik yang berhak menerima bantuan tersebut dan termasuk golongan 8 asnaf (Mualaf). Ibu Maria pada mulanya adalah seorang Nasrani dan masuk Islam sejak tahun 2017. Sebelum mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI ibu Maria hanya

mengurus rumah tangga dan setelah pembinaan dari LMI Ibu Maria mendapatkan bantuan Modal Usaha serta arahan kepada Ibu Maria agar bisa menjalankan usahanya tersebut. Usaha yang di bangun Ibu Maria ialah Warung Nasi yang menjual menu makanan seperti Nasi Kuning dan Lontong sayur yang mana beliau menjualnya waktu pagi saja di depan rumah beliau. Hambatan yang di alami Ibu Maria adalah lokasi tempat berjualan agak sempit, namun setiap hari sabtu dan minggu warung nasi beliau mengalami kenaikan pembeli. Ibu Maria sangat bersyukur karna di bantu ole LMI dengan bantuan modal usaha , Ibu Maria bisa membantu perekonomian keluarganya dan membantu suaminya dalam mencari nafkah. Pelayanan dari LMI pun sangat baik, ramah dan sesuai dengan syariat Islam. LMI memberikan arahan kepada Ibu Maria dengan mengajarkan cara membuat catatan agar terlihat perkembangan hasil usahanya. Untuk rencana kedepannya Ibu Maria ingin menjual makanan beliau melalui aplikasi Ojek Online.

d. Informan keempat

Nomor KTP : 6371011001080127
 Nama : Zulkipli
 Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 14 juli 1977
 Alamat : Jl. Kelayan A 1 rt.006 rw.002 Kelurahan Murung
 Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Nama usaha : Bengkel Sepeda

Berdasarkan hasil Wawancara Penulis dengan Pak Zulkipli (Mustahik) diperoleh data bahwa Pak Zuklipli mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga ManajemenInfaq (LMI) Kal-Sel. Sejak tahun 2018, Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan Pak Zulkipli mengikuti pembinaan yang diberikan oleh LMI Kal-Sel dan menyerahkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memenuhi data mustahik. Sebelum Pak Zulkipli mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI Pak Zulkipli sudah mendirikan usaha bengkel sepeda dengan peralatan seadanya. Dengan adanya bantuan modal usaha dari LMI sangat membantu Pak Zulkipli dalam membangun usaha bengkel sepedanya, yaitu bisa menambah peralatan bengkel yang diperlukan Pak Zulkipli sangat bersyukur atas bantuan modal usaha dari LMI tersebut, dan Pelayanan yang diberikan oleh LMI sangat baik serta sesuai syariat Islam, karena tidak ada keharusan untuk menggantikan modal usaha yang sudah diberikan. untuk kedepannya pak Zulkipli berharap agar usahanya bisa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apa pun.

e. Informan kelima

Nomor KTP : 6302061906940012
Nama : Arif Sabila Rosyad
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 19 juni 1994
Alamat : Jl. SD Negeri Megasari No.44 Rt.01 Rw.01
Kel.Megasari, Kec. Pulau Laut Utara

Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Nama usaha : Tambak Ikan Lele

Berdasarkan hasil Wawancara Penulis dengan Pak Arif (Mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2019 Pak Arif mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kal-Sel. Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan kepada Pak Arif mengikuti pembinaan yang diberikan oleh LMI Kal-Sel, serta menyerahkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memenuhi data mustahik, Sebelum Pak Arif mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI kesibukan beliau ialah sebagai Relawan tidak tetap di LMI. Dengan keahlian membuat tambak ikan LMI memberikan kepercayaan modal usaha kepada Pak Arif agar bisa membuat tambak ikan yang maju dengan hasil yang melimpah, pihak LMI mengarahkan agar berkerjasama dengan sebagian masyarakat yang sudah ahli di tambak perikanan. Hambatan yang di alami pak Arif ialah kurangnya pengelola yang bisa membantu beliau melaksanakan usahanya. Hasil dari tambak ikan tersebut akan di jual di pasar Tradisional. Pelayanan yang diberikan LMI cukup baik dan sistem yang di gunakan sudah memenuhi syariat Islam, tidak ada riba dan pengembalian modal usaha yang diberikan. Pak Arif berharap kedepannya agar tambak ikan beliau berkembang biak secara banyak dan hasil ikannya bagus serta bisa di distribusikan di pasar- pasar lokal sekitar Banjarmasin dan Banjarbaru

f. Informan keenam

Nomor KTP : 6372042008810001
Nama : Mohammad Imron
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 20 Agustus 1981
Alamat : Jl. Sukamara Gg. Baru RT.004 RW. 002
Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Liang
Anggang
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Nama usaha : Haifa Food dan Drink

Berdasarkan hasil Wawancara Penulis dengan Pak Imron (Mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2019 Pak Imron mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kal-Sel. Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan Pak Imron mengikuti pelatihan yang diberikan oleh LMI Kal-Sel serta menyerahkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memenuhi data mustahik. Pak Imron mengikuti pelatihan memasak selama 3 hari di acara AISUMAKI (Anak Indonesia Suka Makan Ikan). Pelatihan tersebut langsung menghadirkan direktur LMI pusat dan juru masak yang berasal dari pulau Jawa. Sebelum pak Imron mengikuti pelatihan tersebut, beliau memang sudah berjualan Es Burjo di sekitar dan memiliki keahlian memasak sejak beliau bekerja sebagai Juru Masak Chef Hotel di Banjarmasin. Tidak sulit untuk melanjutkan keahlian beliau sebagai Juru Masak. Sekaligus sebagai penerima

modal usaha dari LMI. Setelah mengikuti pelatihan memasak pak Imron mendapatkan modal usaha dan peralatan untuk buka usaha seperti: meja,kursi, kompor gas, piring, gelas, sendok, dan spanduk. Menu yang di jual oleh pak Imron ialah yang berbahan dasar Ikan (ikan saous manis dan ikan saos teriyaki) yang mana sasaran penjualannya pak Imron berkerjasama dengan Pesantren Darul Ilmi yang berada di Banjarbaru dan sekitar tempat warung berjualan beliau. Hambatan yang dialami beliau ialah transportasi untuk pengantaran pesanan terbatas dan masih menggunakan sepeda motor.Pak Imron sangat bersyukur atas bantuan modal usaha yang diberikan LMI dan pelayanan yang diberikan LMI sangat bagus dan sesuai dengan syariat Islam, LMI mengarahkan dan memberikan saran untuk kemajuan usaha. Rencana kedepannya Pak Imron ingin memasukan usahanya di aplikasi Ojek Online.Pak Imron berharap agar usahanya meningkat dan berjalan dengan lancar.

g. Informan ketujuh

Nomor KTP : 6372036406790002
Nama : Ning Lasiana
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 24 juni 1979
Alamat : UPT Cempaka Baru Rt.030 Rw. 010 Kelurahan
Cempaka Kecamatan Cempaka
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Nama usaha : Cempaka Baru Sasirangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana (Mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2018 Ibu Ana mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kal-Sel. Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan. Ibu Ana mengikuti pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh LMI Kal-Sel serta menyerahkan kartu tanda penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memenuhi data mustahik, Sebelum mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI, Ibu Ana mendirikan usahanya bersama 3 orang yang memiliki keahlian yang sama dengan beliau yaitu Sasirangan. LMI memberikan bantuan modal sasirangan dan pembiayaan alat. Hambatan yang dialami Ibu Ana ialah dari segi pemasaran dan LMI membantu dalam pemasaran dan promosi usaha ibu Ana. Hasil yang di dapat setelah LMI membantu dalam pemasaran produk pesanan bertambah dan penjualan sangat meningkat. Pelayanan yang di berikan LMI sangat memuaskan dan sangat membantu dalam segi promosi. Ibu Ana sangat bersyukur atas bantuan modal usaha yang di berikan LMI, sistem yang di lakukan oleh LMI sesuai dengan syariat Islam karena tidak ada pengembalian modal apabila telah sukses menjalankan usahanya. Rencana kedepannya Ibu Ana akan menembus pasar yang lebih jauh lagi dan mempromosikan usaha Sasirangannya melalui media sosial seperti: Instagram dan Fecebook.

h. Informan kedelapan

Nomor KTP : 6371022112070166

Nama : Paidi

Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 18 september 1978

Alamat : Desa Atu-atu Blok F no.17 rt.006 rw. 002
Kelurahan Atu-atu Kecamatan Pelaihari
Kabupaten Tanah Laut

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Nama usaha : Susu Kedelai

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Pak Paidi (Mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2019 Pak Paidi mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kal-Sel. Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan kepada Pak Paidi mengikuti pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh LMI Kal-Sel, serta menyerahkan kartu tanda penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memenuhi data mustahik. Sebelum mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI Pak Paidi mendapatkan pembinaan dan pelatihan LMI dan sebelumnya juga dilakukan survey terlebih oleh pihak LMI.Pak Paidi memulai usaha Susu Kedelai sejak pertengahan tahun 2018 dan belum dapat bantuan modal usahadari LMI.LMI memberikan bantuan peralatan dan gerobak untuk pak Paidi berjualan Susu Kedelai.Hambatan yang di alami pak Paidi ialah sepi nya berjualan pada masa covid 19 karena orang tidak keluar rumah seperti

biasanya. Pak Paidi bersyukur telah di bantu oleh LMI dengan memberi modal usaha, Setelah masa new normal penjualan sudah mulai stabil pada hari sabtu dan minggu pembelinya meningkat pesat. Dari segi pelayanan LMI sangat baik dan sesuai dengan syariat Islam, karena tidak ada pengembalian modal usaha. Pak Paidi berharap kedepannya usaha susu kedelai beliau mulai ramai kembali seperti sebelum adanya pademi Covid 19.

i. Informan kesembilan

Nomor KTP : 6372050406780000
Nama : Danang Wicaksono
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 4 juni 1971
Alamat : Komplek BSD Blok E 204 Kelurahan Loktabat
Utara Kecamatan Banjarbaru Utara Kab.
Banjarbaru
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Nama usaha : Mie Ayam Pak Danang

Berdasarkan hasil wawancara penuli dengan pak Danang (Mustahik) diperoleh data bahwa sejak tahun 2018 pak Danang mendapatkan bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kal-Sel. Sebelum bantuan modal usaha tersebut di berikan kepada pak Danang mengikuti pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh LMI Kal-Sel serta menyerahkan kartu tanda penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memenuhi data mustahik. Pak Danang memulai usahanya pada tahun 2018,

dan mendapatkan bantuan dari LMI berupa gerobak dan peralatan untuk berjualan. Pak Danang sangat bersyukur karena sebelumnya gerobak pak Danang mengalami kerusakan yang parah. Hambatan yang di alami pak Danang ialah belum ada karyawan untuk membantu beliau berjualan kecuali istri beliau. Pak Danang berniat untuk mencari karyawan supaya bisa membantu beliau berjualan Mie Ayam. Hasil yang di dapat pak Danang selama berjualan alhamdulillah bisa mencukupi keluarga. Adapun pelayanan yang di berikan LMI sangat baik dan sangat ramah dan pelayanan yang diberikan LMI sesuai dengan syariat Islam, LMI tidak meminta pengembalian modal usaha yang di berikan. Rencana kedepan pak Danang ialah berharap agar usaha mie ayam beliau bisa tetap ramai dan kualitasnya bisa terjaga.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan dokumentasi yang telah didapatkan pada penyajian data, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas dan dianalisa berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Penerapan Program Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen Infaq Kalimantan Selatan.

Definisi zakat produktif akan menjadi lebih mudah dipahami ditinjau dari segi Bahasa Arab kata Zakat merupakan kata dasar *masdar* dari kata *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji

Sedangkan kata Produktif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *productive* yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak

menghasilkan barang-barang berharga. Secara umum kata produktif berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kaya produktif berarti banyak mendatangkan hasil.

Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (muslahat) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (delapan asnaf).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. (Syahriza Mulkan, 2019, hal. 8-9)

Penerapan Pendayagunaan Zakat Produktif di Lembaga Manajemen Infaq Kal-Sel, dalam bentuk modal usaha dan pembinaan bagi individu dan kelompok yang sudah diseleksi oleh LMI, yang meliputi semua aktivitas yang bersifat membina usaha ekonomi. LMI berkerjasama dengan donatur yang mau memberikan Zakatnya agar di kelola LMI dengan sebaik mungkin dalam memberikan bantuan berupa modal usaha untuk mustahik yang berhak

menerimanya LMI mengelola zakat yang diberikan donatur tersebut melalui program pendayagunaan zakat produktif. Mustahik dapat merasakannya melalui bantuan modal usaha yang di berikan oleh LMI Kal-Sel.

Penerapan program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq Kal-Sel, dalam bentuk modal usaha dan pembinaan bagi individu dan kelompok yang sudah diseleksi oleh LMI, yang meliputi semua aktivitas yang bersifat membina usaha ekonomi. Dengan program ini diharapkan mampu meningkatkan skala usaha dan kesejahteraan masyarakat. Apabila mustahik gagal dalam menjalankan usahanya LMI memberikan kesempatan kembali bagi mustahik agar di beri pembinaan lagi oleh LMI dan dapat arahan serta modal usaha agar tidak mengalami kerugian. Mustahik yang berhasil dalam menjalankan usahanya, LMI tidak meminta modal usaha yang telah diberikan untuk di kembalikan, namun LMI menyarankan alangkah lebih baik apabila penghasilan itu ada infaqnya. Dan LMI berharap kepada mustahik yang berhasil dalam menjalankan usahanya bisa menjadi muzaki karena tujuan LMI di program pemberdayaan ekonomi mustahik ialah mustahik menjadi muzaki sudah terpenuhi minimal berinfaq, dan ada beberapa mustahik yang sekarang bisa berzakat. Artinya apabila orang yang bisa bayar zakat berarti dia sudah kaya dan berhasil. Dari taraf kemiskinan awalnya setelah pengajuan ke LMI di bantu dibina minimal di bawah kemiskinan menjadi miskin dan terus menjadi mandiri.

2. Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi

Mustahik yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen Infaq Kalimantan Selatan.

Mengukur efektivitas ialah dengan membandingkan antara keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program sebagai berikut:

- a. Untuk Efektivitas Keberhasilan Program yang ditujukan untuk mustahik melalui bantuan modal usaha secara produktif dapat dikatakan efektif. Hal ini diketahui setelah melakukan penelitian terhadap kesesuaian antara syarat dan kriteria penerima bantuan modal usaha yang ada di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kal-Sel dengan kenyataan kondisi di lapangan bahwa penerima bantuan modal usaha merupakan mustahik dari golongan orang fakir, orang miskin, dan Mualaf. LMI Kal-Sel memiliki program unggulan untuk kemaslahatan publik ialah Pemberdayaan Ekonomi dalam bentuk modal usaha dan pembinaan bagi individu dan kelompok yang sudah diseleksi oleh LMI, yang meliputi semua aktivitas yang bersifat membina usaha ekonomi. Dengan program ini diharapkan LMI untuk Kemaslahatan Publik dan mampu meningkatkan skala usaha masyarakat.

LMI melakukan evaluasi dan pendampingan langsung selama waktu 3 bulan terhadap mustahik yang hampir gagal dalam menjalankan usahanya. LMI memberikan kesempatan kembali bagi mustahik agar di beri pembinaan lagi oleh LMI dan dapat arahan serta modal usaha agar tidak mengalami kerugian. Mustahik yang berhasil dalam menjalankan usahanya, LMI tidak meminta modal usaha yang telah diberikan untuk di kembalikan, namun LMI menyarankan langkah lebih baik apabila penghasilan itu ada infaqnya. Dan LMI berharap kepada mustahik yang berhasil dalam

menjalankan usahanya bisa menjadi muzaki karena tujuan LMI di program pemberdayaan ekonomi mustahik ialah mustahik menjadi muzaki sudah terpenuhi minimal berinfaq, dan ada beberapa mustahik yang sekarang bisa berzakat. Artinya apabila orang yang bisa bayar zakat berarti dia sudah kaya dan berhasil. Dari taraf kemiskinan awalnya setelah pengajuan ke LMI di bantu dibina minimal di bawah kemiskinan menjadi miskin dan terus menjadi mandiri.

- b. Untuk Efektivitas Keberhasilan sasaran ditunjukkan untuk mustahik penerima bantuan modal usaha dapat dikatakan efektif hal ini diketahui setelah melakukan penelitian terhadap tepat sasaran antara penerima bantuan modal usaha tersebut merupakan mustahik dari golongan orang fakir, orang miskin, dan mualaf. LMI sudah tepat dalam memberikan dana Zakat Produktif dalam bentuk modal usaha kepada Mustahik yang berhak menerima bantuan modal usaha tersebut. Yang mana 8 asnaf kecuali Hamba sahaya yang mana pada zaman sekarang hampir tidak ada lagi. Mustahik berhak menerima salah satunya, ialah LMI memberikan modal usaha kepada para Mualaf yang ingin membuka usaha untuk mesejahterakan kehidupannya.
- c. Untuk Efektivitas Kepuasan terhadap Program di tunjukan untuk mustahik melalui bantuan modal usaha secara produktif. Dengan kenyataan kondisi dilapangan bahwa penerima bantuan modal usaha(mustahik). Mustahik sangat merasa puas dan senang dengan adanya Program Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Manajemen Infaq Kal-Sel. Mustahik sangat merasa dibantu dengan diberikan bantuan modal usaha yang diberikan oleh

LMI. Dan Mustahik tidak memikirkan untuk pengembalian modal usaha apabila usaha yang dijalankan mustahik tidak berhasil. Dan apabila Mustahik tidak berhasil LMI memberikan kesempatan kembali untuk membangun usahanya tersebut dengan pembinaan langsung dari LMI selama 3 bulan agar bisa melanjutkan usaha yang di bangun Mustahik.

